

PROBLEMATIKA KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MASYARAKAT PULAU BANGKO-BANGKOANG DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP

Umar T¹, Musafir Thahir², M. Said P³

¹²³Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo km. 05, Makassar, Indonesia.

Email: umartahir451@gmail.com¹, musafir@gmail.com², m.said@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan tentang Problematika Komunikasi Dakwah Terhadap Masyarakat Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Dari pokok masalah di atas maka peneliti menyusun sub masalah atau pertanyaan penelitian yaitu : 1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Terhadap Masyarakat Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang. 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Dakwah di Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada dilapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni bertujuan untuk memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang “Problematika Komunikasi Dakwah Terhadap Masyarakat Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep”. Adapun penelitian data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode dakwah yang baik untuk persoalan tersebut yakni ; Pertama da’i dan pemerintah harus bekerjasama untuk mendatangkan da’i yang profesional dari luar agar masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah. Kedua da’i harus menggunakan metode dakwah secara kontak langsung dengan mad’unya baik secara individu ataupun kelompok. Ketiga mengunjungi rumah, metode dakwah seperti ini sangat cocok untuk di aplikasikan kepada masyarakat desa. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai persoalan dalam proses komunikasi dakwah. Problematika ini disebabkan beberapa aspek yang mendasar; Pertama Sumber da’i, secara kuantitas atau jumlah da’i sangat memprihatinkan, tidak ada da’i dari kota-kota besar yang hendak masuk di pulau bangko-bangkoang untuk menyampaikan berbagai pesan agama kepada masyarakat karena secara geografis pulau bangko-bangkoang sangat jauh dari kota besar. Kedua sumber mad’u, pendidikan masyarakat juga sangat memprihatinkan, tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi, dan berbagai tradisi yang sudah diyakini bertahun-tahun yang menyebabkan masyarakat sulit menerima sesuatu hal yang baru.

Kata Kunci : Komunikasi, Dakwah, Masyarakat

1. Pendahuluan

Dakwah islam merupakan dakwah yang sangat penting dalam proses penyebaran agama, semua ummat islam wajib mengetahui bagaimana sistem berdakwah yang baik dalam menyerukan agama Allah Swt. Karena dakwah memiliki kedudukan tinggi dan mempunyai peranan penting dalam agama islam menurut pandangan Nabi Muhammad Saw. Dalam tugas penyampaian dakwah islamiyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode dakwah. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens, atau dakwah dapat diterima oleh mad'u (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

Disamping ilmu yang mumpuni akhlak da'i juga sangat berperan penting dalam proses dakwah. Ditengah masyarakat sering kita jumpai seorang da'i yang disukai oleh penduduk setempat diakui, ditaati, dan bahkan dituruti perintahnya itu bukan karena semata-mata kepandaiannya berceramah melainkan bagaimana dia berperilaku dalam kesehariannya, ketulusan hatinya, keihlasannya, dan kasih sayangnya kepada masyarakat yang menjadi objek ceramahnya, serta kesungguhan dan kerja kerasnya dalam membimbing masyarakat tanpa sedikitpun rasa pamrih terhadap duniaawi. Hal ini sebagaimana ada ungkapan pepatah yang menyatakan “*satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat*” atau “*berbicara dengan tindakan lebih nyata daripada berbicara dengan kata-kata*”. Ini juga menandakan betapa perilaku sangatlah penting dalam suatu komunikasi yang baik.

Pengertian Komunikasi Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu “*da'a-yad'u-da'watan*” yang memiliki arti memanggil, mengajak, menyeru. Dakwah merupakan upaya mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti perintah Allah Swt, menyeru mereka berbuat kebaikan, dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Penyebutan kata dakwah dalam Al-Qur'an secara berulang kali menunjukkan bahwa betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan manusia terkhusus ummat islam. Perlu diyakini bahwa penyebaran agama islam dilakukan dengan cara berdakwah dalam kedamaian bukan perang atau pemaksaan.. Sebagaimana firman Alllah SWT dalam Surah Ali-Imran (3): 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أَمَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung”.

Adapun ayat lain menegaskan untuk berdakwa pada Q.S An-nahl (16): 125

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat tersebut menerangkan bahwa terdapat tiga macam metode dakwah yang nantinya akan disesuaikan oleh sarana dakwah itu sendiri. Apabila menyampaikan dakwah kepada seorang cendikiawan yang itelektualnya tinggi maka dakwah disampaikan dengan bil-hikmah yakni menggunakan kata-kata bijak. Bila menyampaikan dakwah kepada kaum awam, maka diperintahkan untuk menyampaikan secara mau’izatil hasabah yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai bahasa yang sederhana. Dakwah kepada ahli kitab dan penganut no-muslim diperintahkan untuk menggunakan metode al-mujadalah yakni dengan perdebatan menggunakan logika dan retorika yang halus, terlepas dari kekerasan dan umpatan.

Dakwah Sebagai Proses Komunikasi Antar Manusia

Dakwah dan komunikasi pada umumnya terdiri dari beberapa unsur komponen, didalamnya. Dakwah sebagai suatu proses, melibatkan enam unsur yaitu: da’i (subjek), mad’u (objek), materi, metode, media, dan tujuan yang ingin dicapai. Ada lima unsur dalam komunikasi, yaitu siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan bagaimana efeknya.

Unsur-unsur dakwah dan komunikasi tersebut dapat dilihat hubungannya sebagai berikut:

1. Da’i atau Subjek

Da’i atau subjek merupakan salah satu komponen dakwah, seperti halnya “komunikan atau sumber” dalam teori komunikasi. Perbedaannya terletak pada kata da’i adalah terbatas pada orang yang beriman yang mengajak pada kepada kebaikan berdasarkan ajaran islam. Sementara komunikator dalam opandangan komunikasi adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara sederhana adalah semua da’i adalah komunikator, akan tetapi tidak semua komunikator dapat disebut dengan da’i. Seorang da’i harus memiliki daya tarik kredibilitas, dan mampu bersikap empati kepada objeknya. Sikap empati dapat diperlihatkan dengan akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yaitu sopan, jujur, dan penyabar.

2. Mad’u atau Objek

Mad’u merupakan salah satu komponen dakwah, dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikan atau penerima pesan. Objek (mad’u) adalah seluruh ummat manusia tanpa ada pengecualian. Oleh karena itu dakwah membagi manusia menjadi dua kelompok yaitu kelompok belum beriman, dan kelompok yang sudah beriman. Mereka yang belum beriman adalah orang yang belum menyadari dan meyakini kebenaran agama Allah yakni islam. Sedangkan mereka yang sudah beriman dan menyadari kebenaran islam.

3. Materi atau Pesan

Materi dakwah, dalam perspektif komunikasi biasa disebut dengan pesan, walaupun keduanya memiliki perbedaan, yaitu: materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang didalam Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW, meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak, dan wajib disampaikan kepada seluruh ummat manusia. Sedangkan pesan menurut komunikasi hanya bersifat manusiawi, yang kebenarannya dapat berubah-ubah. Maka secara sederhana bahwa materi dakwah adalah pesan komunikasi, tetapi pesan komunikasi belum tentu materi dakwah.

4. Metode dakwah

Metode dakwah sering diartikan dengan media, hal ini tergantung cara pandang melihatnya. Contoh, khutbah terkadang diartikan media dan terkadang diartikan dengan metode dakwah. Metode dakwah merupakan juga suatu sistem atau cara melakukan dakwah islamiyah yang tepat terhadap sasarnya supaya dengan mudah dapat diterima., diyakini, dan diamalkan oleh semua orang dan lapingan masyarakat.

5. Media atau Saluran

Media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah, dalam teori komunikasi disebut dengan saluran. Oleh karena itu, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dari pelaksanaan dakwah kepada objek yang dituju. Dalam rangka efektivitas dakwah dan hubungannya dengan media, maka strategi yang harus dilakukan adalah memilih dan menetapkan media atau saluran yang sesuai. Hal ini merupakan bagian dari pentingnya mengenal khalayak dari situasi yang meliputinya.

6. Tujuan Komunikas Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah sesuatu yang dicapai dalam aktivitas dakwah. Karena itu terdapat maksud untuk merubah sikap dan tingkah laku kepada manusia sebagai objek dakwah. Teori komunikasi, seorang komunikator selalu memiliki tujuan mempengaruhi komunikannya mencapai tujuan dakwah yang baik.

Metode dan Problematika Dakwah

Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain segala cara dalam menyampaikan ajaran islam kepada khalayak orang. Adapun Metode dakwah menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah yaitu: dakwah dengan cara hikmah, dakwah mau'izhah, dan dakwah dengan cara jidal.

Pertama, dakwah dengan cara *hikmah*. Kata hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan.. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan. Metode hikmah menggunakan ilmu dan akal, dimana dalam dakwah harus disertai dengan dalil yang dapat diterima secara akal.

Kedua, dakwah dengan *al-mau'izhah*. Kata al-mau'izah diambil dari kata wa'azah yang berarti nesehat. Mau'izah adalah uraian yang menyentuh hati dan membawa kebaikan.

Dakwah dengan cara ini yakni penyampaian pesannya harus disertai dengan pengamalan dan keteladanan yang baik dari yang menyampaikan.

Ketiga, dakwah *jadilhum bi allati hiya ahsan*. Kata jadilhum diambil dari kata jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang bisa mematahkan alasan atau dalih teman diskusi. Jidal tediri dari tiga macam yaitu: Pertama “yang buruk” adalah yang disampaikan dengan kasar yang mengundang kemarahan lawan serta yang menggunakan dalih yang tidak benar. Kedua “yang baik” adalah yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil atau dalih walau hanya yang diakui lawan. Ketiga “yang terbaik” adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan dalil atau argumen yang benar.

Problematika Dakwah

Pada saat ini masyarakat Pulau Bangkoang dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks, Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pendidikan dan jauhnya akses kekota untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada masyarakat Pulau Bangko-Bangkoang kehidupan beragama masih sangat kurang dimana masyarakat yang sering melakukan ritual seperti memberikan sesajen, mempercayai hari-hari keramat menurut pandangan mereka dapat membawakan keberuntungan di kehidupannya tanpa menyadari perbuatan itu sangatlah bertentangan dengan syariat islam. Situasi seperti ini karena kurangnya pemahaman agama yang mereka miliki sehingga dengan mudah melakukan peribadatan yang menyalahi syariat islam.

Ada banyak hal yang mendasari problematika dakwah ini yakni sehingga situasi seperti ini terjadi yakni sebagai berikut :

1. Permasalahan Da'i atau Petugas Dakwah

Persoalan disepertar da'i ini sangat banyak antara lain: Pertama, da'i yang tidak mempunyai dasar ilmu yang cukup sehingga sulit untuk meyakinkan dan mengajak masyarakat atau mad'u untuk melaksanakan segala perintah yang ada dalam islam dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Kedua, sulitnya akses dari kota ke Pulau Bangko-Bangkoang karena secara geografis sangat jauh jarak jaraknya, sehingga tidak ada da'i dari luar seperti ustaz-ustaz besar yang datang berkunjung untuk berdakwah.

2. Permasalahan Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya adalah bersifat pengulangan *klise* sehingga menimbulkan kejemuhan bagi masyarakat atau mad'u. Materi yang dibawakan juga terkadang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan sehingga menimbulkan kesalahpahaman dikalangan mad'u. Da'i juga kurang memperhatikan materi apa yang dibutuhkan oleh pendengar untuk menciptakan ketertarikan masyarakat mendengarkan pesan yang disampaikan, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah dapat dimengerti oleh masyarakat dan memberikan efek yang baik untuk kehidupan mereka.

3. Permasalahan Pendekatan dan Metode Dakwah

Dalam melakukan pendekatan dan metode dakwah banyak diantaranya yang kurang atau tidak tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Padahal rasulullah SAW mengajarkan agar berdakwah kepada manusia sesuai dengan tingkah laku dan pola pikirannya masing-masing.

Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses dakwah. Pengertian lain bahwa pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini adalah manusia yang memiliki naluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial meliputi;

- a. Pendekatan budaya, dakwah antar budaya adalah proses yang mempertimbangkan kebudayaan antara subjek dakwah dan objeknya , dan keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat intra dan antar budaya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai.
- b. Pendekatan Pendidikan, pendidikan merupakan kebutuhan sekaliigus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan berperan untuk mencerdaskan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentukan manusia bermoral dan berakhlaq yang baik sebagai manusia.
- c. Pendekatan Politik, pendekatan politik melalui kekuasaan dengan menggunakan pangkat atau jabatan untuk memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Pendekatan Ekonomi, pendekatan ekonomi dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan dakwah bil hal mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek yaitu:

- a. Citra Pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah, dan kasih sayang.
- b. Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia juga memiliki berbagai macam kekurangan. Ia sering kali mengalami kegagalan mengkomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Sebab itu, dakwah harus memandang setiap mitra dakwahnya sebagai manusia dengan segala problematikannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah instrumen kunci saat proses pengumpulan data dilapangan dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya. Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang independen. Oleh karena itu peneliti, ingin mengamati peristiwa dilapangan dalam mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan informasi tentang bentuk pembinaan yang efektif terhadap masyarakat.

Sumber Data

Metode ini merupakan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari informan atau seseorang mengetahui kemudian memberikan data terkait informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan informasi yang disampaikan harus betul sesuai dengan studi permasalahan yang diteliti dilapangan. Sumber data atau informan ini dibagi menjadi dalam proses penelitian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah seseorang yang mengetahui secara terperinci atau sangat memahami tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Sehingga mereka dijadikan sumber data (informan) yang utama dalam memperoleh data, dan yang menjadi informan utama ini adalah mereka para da'i, tokoh-tokoh agama yang mengetahui kegiatan dakwah yang ada di Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

2. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder atau data pelengkap adalah data yang diperoleh dari informan kedua untuk melengkapi data informan utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bukan yang asli memuat informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber bukan asli yang dimaksud oleh Amrin adalah sumber kedua dari informasi pertama.

Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian dilapangan, terkait metode pengumpulan data yang digunakan yang sesuai dengan obyek persoalan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, observasi, dan triangulasi. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang ketiga metode ini, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data. Dalam metode kualitatif, peneliti harus terjun langsung kelapangan, kemasyarakatan, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persoalan yang hendak diteliti. Data observasi bisa berupa gambaran tentang sikap, perilaku, keadaan masyarakat, keseluruhan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa dalam bentuk gambar, catatan ataupun rekaman terkait informasi yang didapatkan dari lapangan terkait penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan sumber non manusia dimana datanya berupa lampiran situasi tempat penelitian sebagai sumber akurat atau kredible sebagai cerminan keadaan yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang kali tanpa mengalami perubahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mencari data dilapangan, alat ini yang menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dilapangan selama proses observasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan penelitian dalam menentukan aspek yang akan diamati dan diperoleh datanya dilapangan. Adapun alat-alat yang akan dibutuhkan yaitu; buku, pulpen catatan kecil maupun catatan-catatan yang akan diperoleh dilapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan untuk melakukan suatu wawancara kepada informan. Saat hendak melakukan penelitian, harus menyiapkan beberapa pertanyaan untuk informan. Adapun responden yang dijadikan sumber data dilapangan adalah pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Adapun alat yang akan digunakan wawancara adalah buku, pulpen, alat perekam, kamera atau alat lain.

Teknik Analisis Data

Pada proses observasi ini, penulis akan menggunakan metode analisis yang bersifat dekriptif, yaitu analisis data dimana dalam proses pengambilan kesimpulan berdasarkan dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan kemudian disatukan, dimana selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk tulisan sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum turun kelapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis dimulai setelah sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif lebih dulu melakukan analisis data sebelum turun kelapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Dengan demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

2. Analisis di Lapangan

Analisis ini digunakan saat pengumpulan data berlangsung dilapangan, dan setelah selesai pengumpulan data sampai periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukaan analisis jawaban informan. Apabila jawaban yang didapatkan kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai diperoleh data yang dianggap kredible. Aktivitas dalam analisis data yaitu; reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*).

1) **Reduksi Data (*Data Reduction*)**. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting saja, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

2) **Penyajian Data (*Data Display*)**. Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian seperti itu, data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3) **Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh dilapangan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Komunikasi Dakwah di Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang.

1) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan komunikasi dakwah terhadap masyarakat di Pulau bangko-bangkoang. Menganggap remeh permasalahan dakwah merupakan sebuah kesalahan besar yang akan menimbulkan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya. Menurut beberapa tokoh agama di pulau banngko-bangkoang, bahwa pengetahuan agama masyarakat sangatlah rendah sehingga banyak tindakan-tindakan yang tercela dilakukan seperti memberikan sesajen misalkan, secara tidak sadar bahwa perilaku seperti itu sangatlah buruk menurut pandangan agama. Adapun faktor penghambat dan permasalahan pokok yang menyebabkan proses dakwah islam tidak berjalan dengan baik di pulau Bangko-Bangkoang yakni permasalahan dakwah dalam internal masyarakat dan permasalahan dakwah pada Da'i.

2) Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan komunikasi dakwah terhadap masyarakat di pulau bangko-bangkoang dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, untuk digunakan pada setiap kegiatan aktivitas keagamaan di pulau bangko-bangkoang.
- b. Keterbukaan pemerintah, adanya keterbukaan pemerintah terkait masukan-masukan mengenai situasi keagamaan yang terjadi di pulau Bangko-Bangkoang sehingga dapat saling membantu dan melengkapi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kegamaan khususnya dalam kegiatan pengajian rutin.
- c. Semangat da'i, adanya da'i yang memiliki semangat yang tinggi dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat pulau Bangko-Bangkoang.

Metode Dakwah Pada Masyarakat Pulau Bangko-Bangkoang Desa Kanyurang

Metode dakwah adalah cara-cara da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat, agar menjadi tertarik perhatiannya untuk mendengarkan isi dakwah dan memahaminya. Sebelum da'i melaksanakan dakwah, petugas dakwah harus mengetahui metode apa yang cocok untuk para mad'uanya, terlebih dahulu seorang da'i harus menyelidiki karakter masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya.

Berdasarkan ciri dan karakter masyarakat pulau Bangko-Bangkoang dapat dilakukan beberapa metode pelaksanaan dakwah yaitu sebagai berikut :

1. Kontak Langsung

Metode ini merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan secara berhadapan langsung (face to face relation) dengan masyarakat di pulau bangko-bangkoang secara individual maupun berkolompok. Metode ini akan membawa dampak yang sangat baik bagi tujuan dakwah itu sendiri. Tujuan metode seperti tak lain untuk mencapai hubungan emosional antara da'i dan mad'u sehingga proses dakwah tidak ada perasaan canggung.

2. Mengunjungi Rumah

Metode seperti sangat cocok untuk di aplikasikan kepada masyarakat pulau Bangko-Bangkoang, karena metode ini juga merupakan cara untuk membangun silaturrahmi kepada masyarakat. Metode seperti ini

pada hakekatnya untuk mengetahui secara baik bagaimana pemahaman agama masyarakat, sebab mad'u tidak akan malu mengungkapkan kepada da'i kalau dia belum paham baik tentang syariat-syariat islam, dengan kata lain da'i dan mad'u akan secara terbuka dalam proses pembelajaran ilmu agama. Sesuai hasil wawancara terhadap salah seorang anggota masyarakat "Menurut bapak Maskur bahwa proses dakwah akan berjalan dengan sangat baik apabila petugas dakwah mendatangi rumah masyarakat dan memberikan pemahaman tentang syariat-syariat islam, karena dengan cara itu masyarakat yang belum matang pengetahuannya dibidang agama akan berterus terang kepada da'i, berbeda ketika seorang da'i memberikan materi di muka umum".

Dari keterangan itu tentunya menjelaskan bahwa masyarakat pulau Bangko-Bangkoang akan sangat menyukai ketika seorang da'i atau petugas dakwah mendatangi rumah mereka untuk misa dakwah itu sendiri.

3. Bekerja sama dengan pemerintah

Dalam proses keberhasilan dakwah tentunya seorang da'i atau petugas dakwah memerlukan bantuan, dengan kata lain harus ada kerjasama baik itu pemerintah, tokoh agama maupun masyarakat setempat. Kerjasama dengan pemerintah akan memberikan pengaruh khusus kepada masyarakat atau mad'u yang menjadi sasaran dakwah.

4. KESIMPULAN

Komunikasi dakwah di pulau Bangko-Bangkoang tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, tidak banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang terlaksana. Situasi seperti ini sangat mempengaruhi keadaan agama masyarakat, terkait masalah aqidah tidak sedikit masyarakat yang masih melakukan tradisi-tradisi yang sangat bertentangan dengan syariat islam, dan masih banyak lagi perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang cukup memadai, maka itu bisa digunakan dalam kegiatan aktivitas keagamaan. Pemerintah juga sangat terbuka mengenai masukan terkait kegiatan keagamaan sehingga dapat saling membantu dan melengkapi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kegamaan khususnya dalam kegiatan pengajian rutin.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (2019). Kementrian Agama. Jakarta: Sinergi Pustaka
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah.*(2017). PT RajaGrafindo Persada,
- Al-Ghazali, I, I Ba'adillah, S S Harlis Kurniawan, A R Siddiq, and A Media, (2008). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Akbar Media Eka Sarana,) <<https://books.google.co.id/books?id=WT3TDAAAQBAJ>>
- Alwi, Bashori, 'MENUJU DASAR-DASAR BARU FIKIH ISLAM: Kajian Konseptual Ilmu Fikih', (2021). *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 4.2), 1–13 <<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/maqashid/article/view/628>>
- Eriyanto, *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*

- Lainnya, (2015). Ed. 1; Cet (Jakarta kencana: Jakarta : Kencana,)
- Kamsyah., Wahyu Ilaihi; Adriyani, *Komunikasi Dakwah*, (2010). ed. by . Adriyani Kamsyah. Bandung :: Remaja Rosdakarya,.Adriyani Kamsyah. Bandung :: (Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Muhyiddin Abdusshomad, KH.Muhammad Faisol, (2009). *Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Terjemah Dan Syarh'aqidah Al-'awam*, ed. by 2009 Surabaya Khalista (Surabaya : Khalista)
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M A, (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana,) <<https://books.google.co.id/books?id=9qXIjwEACAAJ>>
- Ridla, M. Rosyid, and Afif Rifa'i. (2017)."Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup." DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru .